

Bahan ajar ini dapat menjadi acuan dan bermanfaat bagi pengajar serta mahasiswa untuk dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran Museologi untuk saat ini dan di masa mendatang. Pengembangan bahan ajar mata kuliah Museologi diharapkan akan dapat menambah minat belajar mahasiswa khususnya pada bidang sejarah. Oleh karena itu, bahan ajar ini digunakan untuk menjadi panduan dalam pengembangan minat belajar sejarah dan museum agar lebih menarik



Maryam
Arum Puspitasari

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MUSEUM
PADA MATA KULIAH MUSEOLOGI



Maryam
Arum Puspitasari

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MUSEUM
PADA MATA KULIAH MUSEOLOGI



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
BERBASIS MUSEUM
PADA MATA KULIAH MUSEOLOGI

Maryam
Arum Puspitasari

Rumah Literasi Publishing

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MUSEUM
PADA MATA KULIAH MUSEOLOGI

Maryam dan Arum Puspitasari

ISBN: 978-623-6515-69-3

Penulis : Maryam dan Arum Puspitasari
Editor : Arum Puspitasari
Perwajahan : Tim RLP

Penerbit:

Rumah Literasi Publishing

Jl. Peta Barat No.1B Kalideres – Jakarta

Instagram: Rumah Literasi Publishing

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari
penerbit.*

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya bahan ajar mata kuliah Museologi. mudah-mudahan bahan ajar ini dapat menjadi acuan dan bermanfaat bagi pengajar serta mahasiswa untuk dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran Museologi untuk saat ini dan di masa mendatang. Pengembangan bahan ajar mata kuliah Museologi diharapkan akan dapat menambah minat belajar mahasiswa khususnya pada bidang sejarah. Oleh karena itu, bahan ajar ini digunakan untuk menjadi panduan dalam pengembangan minat belajar sejarah dan museum agar lebih menarik.

Mudah-mudahan dengan diterbitkannya bahan ajar mata kuliah museologi ini akan dapat menambah minat belajar sejarah yang berdasarkan pada pembuatan pameran di museum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bengkulu, Oktober 2021

TIM Penyusun

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Deskripsi Singkat Mata Kuliah | 1 |
| Bab I Museum..... | 5 |
| Bab II Bangunan, Fasilitas, Visi dan Misi Museum | 21 |
| Bab III Struktur Organisasi | 33 |
| Bab IV Koleksi | 45 |
| Bab V Label Informasi dan Edukasi | 55 |
| Bab VI Marketing, kerjasama dan pembiayaan Museum | 61 |
| Bab VII Pameran | 67 |
| Penutup | 71 |
| Daftar Pustaka | 72 |
| Biodata Penulis | 73 |

DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH

A. Status Mata Kuliah dan Bobot SKS

Mata Kuliah Museologi merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Mata kuliah Museologi ini mempunyai bobot 3 SKS yang ditempuh pada semester Ganjil.

B. Gambaran Singkat Isi Mata Kuliah

Mata kuliah museologi ini berisikan tentang berbagai macam ilmu dalam dunia permuseuman termasuk didalamnya sejarah, ruang lingkup, pelestarian, pengelolaan koleksi dan pameran. Pembahasan pertama diawali dengan sejarah dan pengertian museum mulai dari dikenalnya museum hingga museum masuk dan berkembang di Indonesia. Selanjutnya adalah mengenai bangunan, fasilitas termasuk juga pemilihan lokasi yang tepat untuk dijadikan museum, visi dan misi yang diangkat museum yang sesuai dengan bidang kerja. Pembahasan berikutnya adalah mengenai struktur organisasi yang dibutuhkan dalam museum. Pembahasan selanjutnya mengenai koleksi yang merupakan komponen utama dalam

sebuah museum. Pembahasan koleksi diawali dengan cara pengadaan koleksi, penanganan koleksi dalam museum, perawatan koleksi, pengelolaan koleksi dan koleksi yang digunakan untuk pameran. Pembahasan selanjutnya mengenai label informasi dan edukasi yang melekat pada koleksi serta keterangan pendukung koleksi. Dilanjutkan dengan pembahasan marketing, kerjasama dan pembiayaan yang dilakukan dalam menunjang kerja museum. Pembahasan terakhir adalah mengenai pameran, yaitu kegiatan pameran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir sebagai wujud pengaplikasian materi yang telah dibahas sebelumnya. Dalam pameran dibahas juga mengenai evaluasi pameran yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dalam menyelenggarakan pameran yang dilihat dari persepsi masyarakat terhadap kegiatan pameran yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai hasil perkuliahan.

C. Kegunaan Mata Kuliah Bagi Mahasiswa

Mata kuliah museologi sebagai salah satu mata kuliah wajib dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang didalamnya mempelajari museum dari sejarah hingga pameran dapat membantu mahasiswa dalam peningkatan kreatifitas mahasiswa. Bagi mahasiswa Program Studi Peradaban Islam, kemampuan pengelolaan museum sangat

diperlukan untuk mendukung kemampuan bidang kerja di museum. maka dari itu, terdapat hubungan yang erat antara sejarah dengan museum sebagai ilmu bantu. Pada saat PPL maka akan membantu mahasiswa dalam mengaplikasikan di dunia kerja yang selanjutnya dapat diangkat dalam karya tulis ilmiah atau skripsi. Setelah menyelesaikan mata kuliah museologi mahasiswa mempunyai pengetahuan dan kemampuan dasar mengenai pengelolaan dan pelestarian yang ada di museum, diharapkan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa lulusan program studi Sejarah Peradaban Islam dapat bekerja di bidang permuseuman.

D. Sistematika Bahan Ajar

1. Museum membahas tentang pengertian museum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia dan Internasional, sejarah museum dari Eropa hingga sejarah museum di Indonesia dan tipologi museum
2. Bangunan yang membahas juga lokasi, fasilitas, visi dan misi serta tujuan museum
3. Struktur organisasi yang terdapat pada museum
4. Koleksi museum
5. Label informasi dan Edukasi koleksi museum
6. Marketing, Kerjasama dan Pembiayaan Museum
7. Pameran



Sumber: www.eastjourneymagz.com

BAB I MUSEUM

A. Pendahuluan

Bab I berisikan tentang pengertian, sejarah dan tipologi museum yang diselesaikan dalam 2 kali 3 jam (3x50 menit) tatap muka.

B. Deskripsi singkat

Materi yang akan dikemukakan dalam pokok bahasan ini adalah pengantar bagi mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah museologi. Diawali dengan pembahasan pengertian museum sesuai pada peraturan yang digunakan di Indonesia dan beberapa ketentuan Internasional. Dilanjutkan dengan pembahasan sejarah awal mula museum dari eropa hingga dikenal dan berkembang di Indonesia, yang terakhir adalah tipologi pembagian museum yang digunakan di Indonesia.

C. Relevansi

Bab ini bertujuan memberikan pengertian kepada mahasiswa mengenai sejarah, dasar-dasar museum serta museum sebagai ilmu bantu dalam bidang sejarah. Dengan demikian, pada saat mahasiswa mempelajari bidang kerja museum pada bab-bab selanjutnya diharapkan akan mengetahui dan memahami segala hal yang berkaitan dengan museum itu sendiri.

D. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat:

- a. Mengerti dan mengetahui sejarah museum
- b. Mengerti dan mengetahui pengertian museum
- c. Memahami peraturan yang mengatur museum
- d. Memahami dan mengetahui pembagian museum
- e. Memahami dan mengetahui hubungan sejarah dengan museum

E. Uraian

1. Pengertian Museum

- a. Pengertian Museum menurut aturan perundangan di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan perundang undangan yaitu:
 - Dalam Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.KM 33/PL.303/MKP/2004 Tentang museum. Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda materi hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa¹.

¹ Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.KM 33/PL.303/MKP/2004 Tentang Museum

- Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.45/UM.001/MKP/2009 Tentang Pedoman Permuseuman disebutkan bahwa pengertian museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda materi hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa².
- Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang museum, definisi museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat³.
- Dalam Peraturan Menteri nomor 5 tahun 2019 Tentang petunjuk teknis penggunaan dana alokasi khusus nonfisik bantuan operasional penyelenggaraan museum dan taman budaya, disebutkan museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan dan membina kebudayaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi⁴.

² Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.45/UM.001/MKP/2009 Tentang Pedoman Permuseuman

³ Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang museum

⁴ Peraturan Menteri nomor 5 tahun 2019 Tentang petunjuk teknis penggunaan dana alokasi khusus nonfisik bantuan operasional penyelenggaraan museum dan taman budaya

b. Pengertian museum menurut ICOM

ICOM (*International Council of Museums*) lembaga yang didirikan tahun 1946 merupakan organisasi museum tingkat Internasional. Sekertariat ICOM terletak di Paris Prancis. Tujuan dari lembaga ini adalah melestarikan, melindungi dan berbagi warisan budaya⁵. ICOM dalam menjalankan tugasnya melaksanakan kerjasama dengan berbagai lembaga Internasional salah satunya seperti UNESCO. Anggota ICOM dari berbagai belahan dunia yang ahli dalam bidang permuseuman⁶. Menurut ICOM pengertian museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan⁷.

c. Pengertian museum menurut para ahli

- Menurut *Association of Museum* (1998)

Association of Museum merupakan organisasi yang khusus bergerak dalam bidang museum yang ada di Eropa khususnya Inggris. Tujuan dari organisasi tersebut adalah mengadvokasi dalam bidang permuseuman untuk mendukung orang yang bekerja dalam museum. dalam

⁵ Kode etik ICOM untuk museum tahun 2007

⁶ <https://icom.museum/en/>

⁷ Kode etik ICOM, *Op.Cit*

bidang kerja di museum membolehkan seseorang melakukan penelitian, untuk inspirasi, pembelajaran, dan kesenangan. Museum adalah badan yang mengumpulkan, menyelamatkan dan menerima artefak dan spesimen dari orang yang dipercaya oleh badan museum. Defenisi museum menurut *Association of Museum*, Museum merupakan sebuah badan yang mengumpulkan, mendokumentasikan, melindungi, memamerkan dan menunjukkan materi bukti dan memberikan informasi demi kepentingan umum”⁸.

- Ambrose dan Crispin (1993)

Menurut Ambrose dan Crispin museum adalah bagian dari pranata sosial dalam masyarakat karena digunakan sebagai sarana memberikan pengetahuan, pendidikan dan perkembangan kepada setiap masyarakat melalui sistemasi komunikasi⁹.

2. Sejarah Museum

a. Sejarah Museum di Eropa

Secara etimologis museum berasal dari kata “*mouseion*” dalam bahasa Yunani berarti tempat duduk Muses/Musai. Sedangkan muses sendiri adalah salah satu anak dari Dewa Zeus yang memiliki ilmu pengetahuan dan

⁸ <https://www.museumsassociation.org/about/faqs/>

⁹ <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-museum-menurut-para-ahli/>

seni¹⁰. Awal abad 2 SM di Mesopotamia terdapat kegiatan menyalin prasasti tua yang digunakan di sekolah-sekolah.

Pada abad 3 SM, Ptolemy I Soter yang merupakan seorang Jendral Makedonia yang berkuasa pada masa pemeritahan raja Alexander Agung yang selanjutnya Ptolemy I Soter dinobatkan menjadi raja Mesir setelah raja Alexander Agung meninggal¹¹. Masa pemerintahan Ptolemy membangun sebuah museum yang digunakan sebagai tempat riset dan belajar seni, matematika dan filsafat. Selain itu dalam museum juga mempunyai koleksi berupa 500.000 gulungan kertas papyrus mengenai seni, filsafat, matematika, astronomi dan lain sebagainya¹². Kegiatan yang dilakukan dalam museum tersebut selain melakukan riset juga dilakukan pula diskusi-diskusi membahas literatur dari berbagai negara. Pada masa ini fungsi museum lebih mirip dengan lembaga pengetahuan seperti universitas pada masa sekarang ini.

Sekitar abad ke 6 SM raja Babylonia Nebukadzar dan Nabonidus serta putri raja Babylonia yang bernama BelShalti-Nannar memiliki benda koleksi yang berupa naskah, barang antik yang disimpan dalam sebuah museum pendidikan kecil¹³. Abad 15 M istilah museum digunakan

¹⁰ Arum Puspitasari, “Penetapan Ketentuan Pemerintah Untuk Pendirian Museum Di Indonesia Kajian Kasus-kasus Museum Di Yogyakarta”, Tesis Arkeologi Program Pasca Sarjana Arkeologi, (Yogyakarta:UGM, 2014), Tidak Dipublikasikan, hlm. 16

¹¹ <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/398827/history-of-museum>

¹² Arum Puspitasari, Op.cit,hlm.16

¹³ Glyn Daniel, *A Short History of Archaeology*. (London: Thames and Hudson, 1981) dan Bruce G Trigger. *A History of Archaeological Thought*. Cambridge University Press,1989).

untuk menyebut koleksi dari Lorenzo De Medici penguasa Florence Italia. Lorenzo De Medici mempunyai koleksi dalam jumlah yang banyak yang disimpan dalam lemari pada ruangan khusus, selanjutnya dikenal dengan "*cabinet of curiosities* atau *wunderkammer*"¹⁴. Penyebutan museum tidak sekedar untuk menyebutkan gedungnya namun juga untuk menyebut seluruh koleksi yang dimiliki oleh Lorenzo De Meidici. Pada masa itu museum lebih berkonsep pada pemahaman mengenai penyebutan koleksi dari pada mengenai sebuah bangunan.

Abad 17 M istilah museum digunakan untuk menyebut tempat koleksi yang menarik minat masyarakat umum yang disebut dengan "*cabinet of curiosity*"¹⁵. Namun beberapa pendapat menyebutkan bahwa museum juga menggambarkan koleksi benda yang mendukung pengetahuan.

Abad 18 M museum telah digunakan sebagai penyebutan tempat untuk mengumpulkan benda koleksi. Perkembangan museum di Eropa modern tidak lepas dari peran para kaum antikuarian. Pada abad 18 M mendorong para ilmuwan untuk mendirikan perkumpulan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesenian.

Tahun 1752 di Haarlem Belanda didirikanlah perkumpulan "*De Hollandsche Maatschappij der wetenschappen*". Lembaga ini menjalankan tugasnya di

¹⁴ <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/398827/history-of-museum>

¹⁵ Arum Puspitasari, Op.cit, hlm 17

museum dengan melaksanakan penelitian-penelitian selain melaksanakan tugasnya mengumpulkan dan memamerkan koleksi¹⁶.

b. Sejarah Museum di Indonesia

Keberadaan dan perkembangan museum di Eropa mempengaruhi keberadaan museum di Indonesia terutama pada abad ke 17-18 M. Perkumpulan kaum antikuarian eropa yang berada di Indonesia menimbulkan minat pemahaman pada pengumpulan tinggalan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Diawali dengan perserikatan dagang Belanda VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) yang ada di Nusantara membentuk lembaga khusus menangani masalah tinggalan budaya yang diberi nama "*Bataviasche Genootschap van Kusten en Wetenschappen*" (BGKW). Anggota dari BGKW terdiri dari beberapa orang pejabat Belanda dan orang Indonesia. Tujuan dari BGKW adalah menganalisis semua aspek kebudayaan yang ada di Nusantara beserta masyarakat pendukungnya melalui penelitian ilmiah. Penelitian tersebut meliputi bidang ilmu biologi, ilmu alam, ilmu purbakala, ilmu sastra, ilmu kesenian dan lainnya¹⁷.

Tahun 1811 pemerintahan Belanda yang ada di Indonesia diganti oleh pemerintahan Inggris yang dipimpin

¹⁶ Tim Penyusun. Pengelolaan koleksi museum. Jakarta: Direktorat Museum, 2007.

¹⁷Tim Penyusun. Ibid.

oleh Letnan Gubernur Jendral Sir Thomas Stamford Raffles. Pemerintahan Inggris mendukung kegiatan yang dilakukan oleh BGKW dibuktikan dengan mengizinkan perusahaan percetakan Inggris digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut. Pada masa pemerintahan Raffles nama BGKW diubah menjadi "*Literary Society*". Kegiatan lembaga ini adalah melakukan pencatatan dan pemeliharaan kebudayaan. Hasil dari kegiatan tersebut menghasilkan buku "History of Java" yang berisi tinggalan sejarah dan purbakala Nusantara¹⁸.

Setelah masa pemerintahan Inggris digantikan kembali oleh Belanda sekitar abad 19, dibawah pimpinan Prof. C.G.C Reinward nama *Literary Society* diubah kembali menjadi BGKW dan kerjanya lebih fokus pada ilmu kepurbakalaan. Pada pemerintahan Gubernur Jendral G.A Baron van der Capellen tahun 1822 membuat Surat Keputusan untuk mencari benda purbakala yang ada di seluruh Nusantara. Selanjutnya benda tersebut dikirim ke kantor BGKW yang ada di Batavia. Dengan adanya kegiatan pengumpulan benda purbakala tersebut maka kantor BGKW mengalami penumpukan benda purbakala dari berbagai wilayah di Nusantara. Sehingga, memaksa pemerintah Belanda membangun gedung untuk menampung benda tersebut. Selanjutnya gedung baru

¹⁸ Tim Penyusun. Ibid

dibangun di Jl. Merdeka Barat No.12 yang kini dikenal sebagai gedung Museum Nasional¹⁹.

Jauh sebelum berdirinya museum yang dibangun oleh BGKW, seorang yang berkebangsaan Jerman yang bekerja untuk VOC bernama George Eberhard Rumpf, lebih dikenal dengan nama Rumphius bermukim di Ambon sekitar abad 17-18 M, Rumphius meneliti benda antik yang kemudian hasil dari penelitiannya tersebut diterbitkan dalam bukunya yang berjudul *De Amboinsche Rariteitkamer*. Selain bukunya sendiri yang semakin lama semakin banyak, terdapat pula buku-buku yang didatangkan langsung dari Belanda. Semua hasil penelitian dan benda antik yang dimiliki disimpan dalam museum pribadinya. Terjadinya gempa bumi tahun 1674 ditambah lagi kebakaran di rumah Rumphius tahun 1687 menghancurkan koleksi museum dan lenyap tanpa bekas. Rumah Rumphius tersebut dapat dikatakan sebagai museum pertama dan tertua di Nusantara. Namun gedung BGKWlah yang dikenal sebagai cikal bakal museum di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan setelah adanya berdirinya gedung BGKW tersebut memelopori museum-museum diberbagai wilayah di Indonesia²⁰.

¹⁹ Tim Penyusun. Ibid.

²⁰ Tim Penyusun. Ibid.

3. Tipologi Museum

Dalam perkembangannya museum terbagi dalam beberapa pembagian diantaranya:

a. Museum berdasarkan kepemilikan dan pengelolaannya

Museum di Indonesia bila dilihat berdasarkan kepemilikannya terbagi menjadi:

- Museum pemerintah

Yaitu museum yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Misalnya Museum Nasional yang dikelola oleh pemerintah pusat dan Museum Negeri pada setiap propinsi yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah/propinsi. Misalnya Museum Nasional.

- Museum swasta

Yaitu museum yang dibuat dan dikelola oleh individu, organisasi atau perkumpulan diluar pemerintah. Misalnya Museum Macan, Museum Batik dan lainnya.

b. Museum berdasarkan tingkatan koleksinya

Museum di Indonesia berdasarkan tingkatan koleksinya terbagi menjadi:

- Museum Nasional adalah museum yang memiliki benda koleksi dalam taraf nasional atau berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Misalnya Museum Nasional yang memiliki koleksi dari berbagai daerah di Indonesia

- Museum Regional adalah museum yang benda koleksinya terbatas dalam lingkup regional. Misalnya Museum Negeri Bengkulu
- Museum Lokal adalah museum yang benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah tertentu. Misalnya Museum Sonobudoyo

c. Museum berdasarkan jenis koleksi

Museum di Indonesia berdasarkan jenis koleksinya terbagi menjadi:

- Museum umum yaitu museum yang jenis koleksinya terdiri dari beberapa disiplin ilmu. Misalnya Museum Nasional.
- Museum khusus yaitu museum yang jenis koleksinya terdiri dari satu disiplin ilmu. Misalnya museum Layang-layang.

d. Museum berdasarkan golongan ilmu pengetahuan

Museum di Indonesia berdasarkan golongan ilmu pengetahuan terbagi menjadi:

- Museum Ilmu alam dan Teknologi. Misalnya Museum Zoology, Museum Geologi dan lainnya.
- Museum Ilmu Sejarah dan kebudayaan. Misalnya Museum Seni rupa, Museum Etnografi, Museum Arkeologi dan lainnya.

e. Museum berdasarkan ruang lingkup wilayah, tujuan penyelenggaraan dan luas koleksinya dibedakan menjadi:

- Museum Nasional yaitu museum dengan koleksi yang terdiri dari kumpulan benda yang bernilai nasional. Misalnya Museum Nasional
- Museum Negeri Provinsi yaitu museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang mewakili wilayah provinsi atau regional lokasi wilayah tersebut
- Museum Lokal yaitu museum yang koleksinya berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kota wilayah tersebut
- Museum Lapangan Terbuka yaitu museum yang merupakan satu kompleks luasan yang terdiri atas model-model bangunan rumah adat, baik yang asli dan telah dipindahkan dari daerah asalnya maupun tiruan sebagai koleksi pelengkap dengan tujuan memelihara dan melestarikan keaslian seni bangunan dan teknologinya. Dalam museum lapangan terbuka dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu:
 - Museum Situs yaitu museum yang didirikan didekat kompleks bangunan bersejarah atau bekas peninggalan kepurbakalaan yang mengoleksi hasil penggalian dan pengumpulan yang berasal dari kompleks tersebut.

- Museum Peringatan yaitu museum yang berupa bangunan bersejarah karena ditempati oleh tokoh penting dalam sejarah.
- f. Museum berdasarkan ilmu yang berhubungan antar alam, bumi dan manusia, diantaranya:
- Museum ilmu-ilmu alam misalnya seperti kebun raya, tanaman margasatwa, museum biologi, akuarium dan herbarium
 - Museum teknologi dan Industri misalnya museum perkapalan, museum penerbangan, museum telekomunikasi
 - Museum ilmu purbakala misalnya museum sangiran
 - Museum ilmu antropologi atau etnografi yaitu museum yang mengungkapkan tentang monografi suatu bangsa yaitu lingkungan alam sosial dan kebudayaan yang melengkapi kehidupan bangsa tersebut
 - Museum seni rupa misalnya museum patung, museum keramik, museum wayang, museum tari, museum musik
 - Museum sejarah misalnya museum perjuangan, museum bahari.
- g. Museum berdasarkan koleksi yang disimpan dibedakan menjadi:
- Museum umum yaitu museum yang terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungan yang berkaitan dengan ilmu, teknologi dan seni.

- Museum khusus yaitu museum yang koleksinya terdiri dari satu jenis kumpulan bukti materil manusia dan lingkungannya.

h. Museum berdasarkan bentuk bangunannya dibedakan menjadi:

- Museum terbuka yaitu museum dimana objek koleksinya diletakkan untuk dipamerkan pada ruang terbuka atau taman
- Museum tertutup yaitu museum dimana objek koleksinya diletakkan untuk dipamerkan pada ruang tertutup
- Museum kombinasi yaitu museum dimana objek koleksinya diletakkan untuk dipamerkan pada ruang terbuka dan tertutup sekaligus

F. Latihan

Latihan soal ini dapat dikerjakan secara individu atau secara kelompok

1. Jelaskan secara singkat pengertian museum yang digunakan sebagai tempat konservasi?
2. Bagaimana sejarah museum di Indonesia?
3. Apa yang menjadi tugas dan fungsi museum menurut ICOM?
4. Apa hubungan dan manfaat mempelajari museum bagi ilmu sejarah?
5. Sebutkan museum di wilayah anda dan tergolong dalam tipe apa museum di wilayah anda?



Sumber: www.kayanatour.com
www.naldoleum.com

BAB II

Bangunan, Fasilitas, Visi dan Misi Museum

A. Pendahuluan

Bab II akan membahas mengenai lokasi yang cocok untuk mendirikan sebuah museum. selain bangunan lokasi yang tepat untuk mendirikan museum juga dibahas dalam bab ini, fasilitas pendukung dalam museum serta visi, misi dan tujuan yang diusung museum agar kerja museum dapat lebih terarah. Bab ini direncanakan selesai dalam I kali 3 jam (3x50 menit).

B. Deskripsi singkat

Bab II bahan ajar ini akan membahas mengenai pemilihan lingkungan atau lokasi yang cocok untuk dijadikan lokasi museum yang sesuai dengan konsep yang diusung museum. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa faktor seperti kondisi lingkungan, kondisi baik buruk lokasi untuk berdirinya museum serta yang yang lainnya. Setelah pemilihan lokasi yang sesuai dengan lingkungan yang dibutuhkan untuk pembangunan museum, selanjutnya adalah penentuan bangunan yang cocok untuk menjadi bangunan museum. Bangunan dapat berupa bangunan baru yaitu bangunan yang sengaja dibuat khusus untuk museum itu sendiri. Selain itu dapat juga bangunan lama yaitu memanfaatkan bangunan lama seperti bangunan Cagar Budaya yang disesuaikan untuk kebutuhan museum.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai fasilitas yang wajib ada pada museum. Keberadaan fasilitas sangat menentukan kenyamanan petugas serta pengunjung museum. Pembahasan yang terakhir yaitu pada penentuan visi, misi dan tujuan museum. Visi, misi dan tujuan museum penting untuk dibahas karena untuk membuat kerja museum menjadi terarah.

C. Relevansi

Pada bab ini dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai lokasi yang tepat untuk mendirikan bangunan museum, selain itu dapat mengetahui berbagai macam fasilitas yang harus ada sebagai pendukung museum agar menjadikan museum nyaman untuk pegawai dan pengunjung museum, visi misi serta tujuan dalam mendirikan museum agar museum dapat berjalan menjalankan tugasnya dengan baik. Semua ini akan dibicarakan lebih lanjut dalam bab ini.

D. Tujuan

Setelah mengikuti kuliah ini mahasiswa akan dapat:

1. Memahami, mengetahui dan dapat menentukan lokasi yang sesuai untuk pendirian museum
2. Memahami dan mengetahui bangunan yang tepat digunakan sebagai bangunan museum

3. Memahami dan mengetahui fasilitas pendukung yang harus ada pada museum
4. Memahami, mengetahui dan dapat membuat visi, misi dan tujuan dalam pembentukan museum

E. Uraian

1. Lokasi

Dalam mendirikan sebuah museum terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang perlu untuk disiapkan, sesuai dalam Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 Tentang museum Syarat mendirikan museum diatur dalam pasal 3 ayat 2 Pendirian museum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi persyaratan: (a) memiliki visi misi, (b) memiliki koleksi, (c) memiliki lokasi dan/atau bangunan, (d) memiliki sumber daya manusia, (e) memiliki sumber pendanaan tetap: dan (f) memiliki nama museum²¹.

Lokasi merupakan bagian penting yang perlu disiapkan untuk membangun sebuah museum. Lingkungan yang akan dijadikan lokasi museum hendaknya

- a. Berlokasi yang strategis.
- b. Aksesibilitas dari dan menuju museum mudah untuk pegawai ataupun pengunjung museum.
- c. Lokasi mudah dijangkau, dicari serta terdapat penunjuk arah yang mudah dilihat.

²¹ Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 Tentang museum

- d. Bebas polusi baik polusi asap seperti dekat dengan lokasi industri dan polusi gerak seperti dekat dengan jalan utama perlintasan truk dan bus.
- e. Lokasi bebas dari bahaya atau bebas dari kawasan bencana, bila berada di lokasi rawan bencana perlu dipersiapkan dengan baik cara penanggulangan bencana yang dimungkinkan akan terjadi.

Lokasi untuk mendirikan bangunan museum sangat beragam, museum dapat dibangun di kota, di pinggiran kota atau bahkan di desa. Museum dapat berada di lokasi perkantoran, tempat hiburan, tempat pendidikan dan lainnya. Penentuan lokasi yang digunakan untuk mendirikan museum sedikit banyak akan mempengaruhi bangunan museum itu sendiri serta keberlangsungan museum itu dimasa selanjutnya.

2. Bangunan

Selain lokasi syarat selajutnya adalah bangunan yang didirikan untuk museum. Dalam mendirikan bangunan museum haruslah memenuhi beberapa izin dalam mendirikan bangunan. Tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan museum dapat berupa tanah pribadi, tanah hasil pembelian, tanah hibah atau pemberian. Tanah tersebut haruslah mempunyai identitas yang dianggap legal yaitu mempunyai sertifikat. Bangunan yang didirikan harus mempunyai Izin Mendirikan Bangunan dan Hak Guna Bangun.

Mendirikan bangunan yang akan digunakan sebagai bangunan publik hendaknya dirancang secara terencana atau mempunyai *master plan*, yang diantaranya adalah bentuk bangunan, bahan bangunan dan lainnya. Dalam membangun museum perlu ada beberapa yang harus dijadikan perhatian yaitu:

- a. Prilaku pengunjung yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas pendukung untuk menambah kenyamanan dan keamanan pengunjung.
- b. Jumlah pengunjung pameran yang berkaitan dengan ruang tata pameran. Hal ini penting untuk mengantisipasi jumlah pengunjung yang banyak sehingga ruang pameran dengan tata letak yang telah disusun sedemikian dapat menguraikan kepadatan pengunjung.
- c. Suhu dan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pembuatan fasilitas pencahayaan dan sirkulasi udara.
- d. Bangunan museum yang menggunakan bangunan museum baru hendaknya mempunyai bentuk bangunan yang sesuai dengan visi, misi tujuan dan tema museum itu sendiri. Sedangkan, museum yang menggunakan bangunan cagar budaya bendaknya museum menyesuaikan keberadaan bangunan dengan tidak mengubah bangunan cagar budaya tersebut.

Bangunan yang digunakan sebagai museum selain memperhatikan nilai estetika juga harus memperhatikan keamanan baik keamanan pegawai, keamanan pengunjung serta keamanan koleksi museum itu sendiri. Idealnya pada

bangunan museum pintu masuk utama hanya terdapat satu buah pintu. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keamanan museum dan untuk mengatur alur pengunjung museum agar dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pintu masuk utama tersebut mudah terlihat oleh pengunjung museum. Bangunan yang akan dijadikan museum tidak harus merupakan bangunan baru. Museum dapat memanfaatkan bangunan lama yaitu bangunan Cagar Budaya yang selanjutnya dilestarikan sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi untuk kebutuhan museum. Sedangkan bangunan baru yang digunakan sebagai museum haruslah bentuk bangunan atau pola tata ruang sesuai dengan kebutuhan museum itu sendiri. Bangunan yang dimanfaatkan sebagai museum hendaknya mempunyai beberapa ruang yaitu ruangan yang digunakan sebagai ruang pameran tetap, ruangan pameran temporer, ruangan auditorium, ruangan kantor, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium konservasi dan ruang penyimpanan koleksi sebagai ruang-ruang utama museum. Kelompok selanjutnya adalah kelompok ruangan penunjang yang digunakan untuk pos keamanan, kios cinderamata, kantin, dapur, toilet, tempat parkir, gudang dan lainnya.

Dalam mendirikan bangunan museum perlu diperhatikan juga fasilitas yang menyertai bangunan tersebut. Fasilitas tersebut diantaranya tersedianya area parkir yang aman dan nyaman untuk pegawai museum dan juga untuk pengunjung museum. Lahan yang luas untuk kegiatan yang

dilaksanakan di museum, baik ruangan di dalam gedung ataupun ruangan di luar gedung. Keberadaan ruang tersebut cukup penting selain untuk kegiatan museum juga dapat disewakan untuk mendukung pendanaan dalam operasional museum, khususnya untuk museum swasta.

3. Fasilitas Museum

Museum merupakan bangunan yang ditujukan untuk kepentingan publik, sehingga dalam pembuatan bangunan juga harus memperhatikan kebutuhan publik. Kebutuhan pengunjung merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung. Diharapkan bila hal ini dapat terpenuhi dengan baik, pengunjung akan kembali datang ke museum atau akan menceritakan kelebihan-kelebihan museum kepada orang lain. Hal ini merupakan bentuk sosialisasi museum secara tidak langsung. Beberapa fasilitas yang perlu diadakan dalam museum diantaranya:

- a. Tempat parkir, tempat parkir kendaraan untuk pegawai museum serta untuk pengunjung. Museum hendaknya menyediakan tempat parkir bus untuk rombongan pengunjung. Tempat parkir tidak terlalu jauh dengan lokasi museum, kondisi tempat parkir tidak terlalu panas dan terjaga dari segi keamanan kendaraan yang parkir di area tersebut.
- b. Toilet, keberadaan toilet yang baik, bersih dan nyaman sangat mendukung bangunan sebagai bangunan publik.

Untuk menuju toilet terdapat tanda yang mudah ditemukan, selain itu diperhatikan juga tersedianya sarana air bersih dalam toilet.

- c. Tempat menyusui, tempat menyusui di ruang publik sangat diperlukan untuk ibu dan anak yang masih balita. Fasilitas ini dibutuhkan untuk museum yang sasaran pengunjungnya lebih kepada keluarga.
- d. Jalur untuk pengunjung yang mempunyai kebutuhan khusus. Jalur ini akan membantu pengunjung yang memiliki kebutuhan khusus seperti jalan masuk atau tangga naik museum dibuat miring untuk pengunjung yang menggunakan kursi roda, audio untuk pengunjung yang tidak dapat melihat.
- e. Tempat penitipan barang bawaan untuk pengunjung bagi museum yang tidak memperbolehkan pengunjung membawa barang pribadi seperti makanan yang dibawa pengunjung dan lainnya. tempat penitipan terjaga tingkat keamanannya sehingga membuat pengunjung merasa nyaman.
- f. Ketersediaan tempat duduk baik didalam maupun diluar bangunan museum. Tempat duduk perlu menjadi perhatian utama apabila museum mempunyai lokasi yang luas.
- g. Tanda atau rambu-rambu titik kumpul bila lokasi berada di daerah yang rawan adanya bencana. Tanda atau rambu ini sangat penting untuk museum yang terdapat di daerah rawan bencana.

- h. Kios tempat pembelian oleh-oleh dengan barang khusus atau ciri khas museum itu sendiri yang tidak dijual di tempat lain.
- i. Loket pembelian tiket masuk museum
- j. Tempat ibadah yang bersih dan nyaman
- k. Perpustakaan
- l. Gudang koleksi atau *storage* dan gudang peralatan museum
- m. Loby sebagai penerima pengunjung
- n. Auditorium yang dapat digunakan untuk segala kegiatan di museum.
- o. Kios makan yang menjual makanan dan minuman untuk pengunjung dan pegawai museum.
- p. CCTV yang berada di setiap sudut
- q. Alat pemadam kebakaran yang ada di setiap sudut
- r. Petunjuk arah alur pengunjung museum untuk menikmati pameran koleksi di museum.
- s. Papan penunjuk arah bagian-bagian ruang museum.
- t. Taman
- u. Ruang informasi museum
- v. Ruang audio visual

4. Visi, Misi dan tujuan museum

Dalam pembuatan museum persiapan non fisik pertama kali adalah menentukan visi, misi dan tujuan yang akan menjadi dasar museum. visi misi yang diusung hendaknya sesuai dengan konsep yang telah ditentukan dalam mendirikan museum. Setelah dirumuskannya Visi, Misi dan Tujuan museum maka langkah kerja museum akan lebih terarah.

a. Visi

Visi adalah impian, cita-cita atau pikiran-pikiran yang dipikirkan sebagai tujuan masa depan yang ingin dicapai. Visi menentukan museum mau dibawa kearah mana

b. Misi

Misi adalah pernyataan mengenai sesuatu yang harus dikerjakan dalam mewujudkan visi atau dengan kata lain merupakan penjabaran untuk mewujudkan misi. Misi disebut juga sebagai tujuan dan alasan untuk dibuatnya museum. Misi juga memberikan arah sekaligus batasan serta proses untuk mencapai tujuan museum.

c. Tujuan

Tujuan museum merupakan penjabaran dari visi dan misi, juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan

dalam museum. Tujuan merupakan acuan dalam pencapaian ukuran keberhasilan kinerja museum. Dalam merumuskan tujuan museum hendaknya menggunakan batasan seperti *specific* (jelas), *measurable* (terukur), *agggressive* (menantang), *realistic* (masuk akal) dan *timely* (waktu).

Visi misi dan tujuan museum haruslah disosialisasikan yang ditujukan untuk menginformasikan kepada pegawai atau pengunjung museum mengenai apa yang diimpikan dan dikerjakan museum. Penginformasian visi dan misi museum haruslah menggunakan media yang tepat seperti dicantumkan dalam label besar museum, bener, leaflet atau yang lainnya tentunya dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.

F. Latihan

Latihan soal ini dapat dikerjakan secara individu atau secara kelompok

1. Bagaimanakah lokasi yang cocok untuk mendirikan museum
2. Bagaimanakah perlakuan pada bangunan cagar budaya yang digunakan sebagai bangunan museum
3. Bagaimana bila mendirikan museum di daerah rawan bencana gempa dan banjir
4. Apa saja fasilitas pendukung dalam museum

5. Bagaimana penentuan visi misi untuk mendirikan museum



MUSEUM NASIONAL

Tentang Kami

Visi Misi

VISI, MISI, DAN TUJUAN MUSEUM NASIONAL

Berdasarkan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015–2018, Museum Nasional merumuskan Visi dan Misi Tahun 2015–2019 sebagai berikut:

Visi
 Visi Museum Nasional Tahun 2015-2019: "Museum Kebudayaan Indonesia bertaraf internasional melalui insan dan ekosistem yang berkarakter dengan dilandasi semangat gotong royong"

Makna dari Visi Museum Nasional "Museum Kebudayaan Indonesia bertaraf internasional melalui insan dan ekosistem yang berkarakter

MUSEUM LINSI

Visi

"Berwujudnya pusat museum nasional yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia sebagai sumber daya pembangunan bangsa"

Misi

1. Meningkatkan kualitas museum tingkat ahli (high quality museum) dan internasional, serta berorientasi pada pelayanan publik
2. Mengembangkan peran museum sebagai sumber informasi, rekreasi, dan wahana pertanggung jawaban nasional di Lingka
3. Menawarkan peran museum sebagai media pendidikan, sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan
4. Menawarkan museum sebagai wahana peningkatan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai luhur yang mendukung dalam semangat jung raya di Lingka

BAB III

Struktur Organisasi

A. Pendahuluan

Bab III berisikan mengenai struktur organisasi yang ada di museum. Dalam museum memerlukan beberapa bidang profesional yang khusus untuk merawat koleksi selain pegawai lain seperti pada instansi lainnya. Bab III ini direncanakan selesai dalam 1 kali 3 jam (3x50 menit) tatap muka.

B. Deskripsi singkat

Bab III membicarakan tentang pegawai yang harus ada dalam museum. Terdapat empat professional pegawai yang harus ada yaitu Kurator, Konservator, Preparator dan Edukator. Selain itu terdapat juga pegawai lain seperti pada instansi-instansi lainnya. Bab III ini akan membahas dan mengulas apa saja tugas dan tanggung jawab keempat bidang tersebut beserta pekerja lain yang ada pada museum.

C. Relevansi

Pembahasan mengenai struktur organisasi ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan gambaran kepada mahasiswa mengenai organisasi dalam museum yang berbeda dari instansi lainnya.

D. Tujuan

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat

1. Mengerti dan mengetahui bidang professional dalam museum
2. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab setiap pegawai museum
3. Mengerti, mengatahui dan memahami struktur organisasi dan pembagian bidang kerja sumber daya yang ada di museum

E. Penyajian

Dalam mendirikan museum tentu memerlukan pegawai yang mengerti dan dapat bekerja sesuai dengan bidang tugas yang harus ada di museum. beberapa bidang tugas khusus yang ada di museum diantaranya

1. Kurator

Berdasarkan KEPMENDIKBUD No 455-M-2019 Tentang Uraian Jabatan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa rumusan tugas kurator adalah melakukan perawatan, pengawetan dan penelitian terhadap koleksi museum. Beberapa tugas lain korator diantaranya

- a. Pengumpulan dan pengolahan data identifikasi dan klasifikasi, pencarian dan pengumpulan serta katalogisasi koleksi sesuai dengan kebutuhan dan jenis data
- b. Mengidentifikasi koleksi sesuai dengan kebutuhan

- c. Menganalisis nilai koleksi berdasarkan hasil identifikasi sesuai dengan kebutuhan
- d. Menganalisis data koleksi sesuai dengan kebutuhan
- e. Menyusun bahan kajian koleksi sesuai dengan kebutuhan, menyusun bahan pencarian dan pengumpulan koleksi sebagai bahan pengembangan informasi
- f. Mengadakan bahan pencarian dan pengumpulan koleksi
- g. Menyusun bahan pengadaan koleksi baru
- h. Menyusun estimasi harga koleksi
- i. Melaksanakan inventarisasi koleksi
- j. Menyusun katalogisasi koleksi
- k. Menyusun penulisan ilmiah koleksi sebagai bentuk publikasi museum dalam pengembangan koleksi
- l. Menyusun konsep, tema dan materi sebagai bahan pameran

Dalam undang-undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya pada pasal 1 ayat 15 kurator adalah orang yang karena kompetensi keahliannya bertanggung jawab dalam pengelolaan museum.

Tugas kerja kurator menurut ICOM adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola koleksi museum yang meliputi merawat, merencanakan dan mengimplementasikan program untuk ruang simpanan dan katalogisasi. Selain itu melakukan pengawasan prosedur konservasi dan memastikan konservasi berjalan sebagaimana mestinya

- b. Memberikan masukan kepada kepala museum mengenai langkah terhadap pengembangan koleksi
- c. Melakukan penelitian koleksi
- d. Melakukan sirkulasi informasi pada ruang pameran
- e. Bersama mengatur anggaran yang berhubungan dengan koleksi dibawah pengawasan kepala museum
- f. Menyebarkan informasi koleksi kepada pengunjung museum dapat melalui seminar kebudayaan dan sebagainya.

Kesuksesan pameran dalam museum salah satunya ditentukan oleh kurator. Kurator seperti sutradara dalam mengatur jalannya pameran dalam museum terkait tugas pokoknya adalah menyeleksi koleksi yang akan dipamerkan. Kurator bertugas sepenuhnya terhadap kajian koleksi agar dapat disajikan dengan baik untuk masyarakat dalam ilmu pengetahuan.

Seseorang untuk menjadi kurator harus berlatar pendidikan yang relevan dengan koleksi museum seperti sejarah, antropologi, arkeologi dan sastra.

Inventarisasi koleksi adalah pencatatan dan pengelolaan koleksi yang dilakukan oleh kurator yang meliputi pengklasifikasian koleksi, pemberian nomor inventaris, pencatatan pada buku inventaris, pembuatan kartu katalog koleksi dan pengisian lembar kerja kuratorial

Tahapan kerja kurator dalam mengkaji koleksi di museum adalah sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian awal koleksi yaitu mengidentifikasi jenis bahan koleksi, ukuran koleksi, bentuk koleksi dan warna koleksi
- b. Kajian pustaka yaitu mengumpulkan informasi yang terkait dengan koleksi dari sumber pustaka misalnya catatan asing, naskah, dokumen, buku dan lainnya
- c. Kajian observasi digunakan untuk mendapatkan dinamika koleksi masa sekarang dan menyaring sudut pandang dari pelaku budaya terkait koleksi yang sedang diteliti
- d. Interpretasi koleksi untuk mendapatkan makna suatu koleksi yang dikaji
- e. Publikasi hasil kajian yang merupakan hasil akhir dari pengkajian yang selanjutnya disebarluaskan kepada masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya kurator dapat berkolaborasi dengan tenaga museum lainnya seperti pendidikan, penggalangan dana, pemasaran dan konservasi dapat juga menjadi relawan, masyarakat dan pihak-pihak perusahaan untuk mendapatkan dana hibah

Rincian tugas kurator secara umum

- a. Dalam bidang pendidikan memberikan tanggung jawab kepada masyarakat mengenai karya yang akan ditampilkan dan layak untuk disajikan. Kurator berperan dalam menyampaikan pesan baik yang tersirat maupun yang tersurat dari sebuah karya kepada masyarakat sebagai penikmat pameran

- b. Membantu pemasaran sebuah karya seni untuk kalangan yang sesuai, seperti memberikan saran ahli mengenai barang, cara pengepakan dan pengangkutan, cara penyimpanan dan perawatan, penyajian, penempatan dan peminjaman koleksi
- c. Berperan dalam proses akuisisi karya yang dipertanggungjawabkan ke publik, melakukan penelitian terhadap koleksi serta semua yang terkait didalamnya
- d. Menyebarkan pengetahuan mengenai benda koleksi kepada masyarakat umum melalui pameran dan dapat juga melalui penerbitan buku yang relevan, dalam pameran kurator bertugas dari persiapan, menentukan tema kegiatan, memilih koleksi yang akan disajikan, memberikan penilaian karya serta menyampaikannya kepada pengunjung.
- e. Membantu dalam mengurus, merawat, menjaga, mencatat, mengatalogkan dan menafsirkan benda koleksi, kegiatan tersebut dikenal dengan kurasi

2. Konservator

Dalam Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 Tentang Museum disebutkan konservator adalah petugas teknis yang melakukan kegiatan pemeliharaan dan perawatan koleksi. Tugas harian konservator adalah melakukan pemeriksaan terhadap koleksi dan lingkungan sekitar koleksi yaitu memastikan kondisi suhu, kelembaban udara, intensitas cahaya serta radiasi untuk menjaga keberlangsungan koleksi.

Berdasarkan KEPMENDIKBUD No 455-M-2019 Tentang Uraian Jabatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan konservator memiliki tugas melakukan kegiatan pengawasan, pemeliharaan dan pengembangan prosedur dan teknik baru dalam perbaikan bahan pustaka. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun konsep instrumen pengumpulan data dan pengolahan data observasi, perawatan dan pengawetan koleksi
- b. Menganalisis data hasil kegiatan observasi, perawatan dan pengawetan
- c. Mengidentifikasi kerusakan koleksi
- d. Menyiapkan konsep penanganan masalah koleksi
- e. Menyiapkan bahan pengkajian perawatan koleksi
- f. Melakukan uji laboratorium untuk perawatan koleksi
- g. Melakukan pembersihan, perbaikan dan restorasi koleksi untuk merawat koleksi
- h. Mereskonstruksi koleksi yang diperlukan
- i. Melakukan pengawetan koleksi untuk mencegah kerusakan pada koleksi
- j. Melakukan fumigasi pada koleksi untuk melindungi koleksi dari faktor penyebab kerusakan pada koleksi yang diakibatkan oleh hama
- k. Pemantauan dan pengendalian lingkungan mikro untuk mencegah kerusakan koleksi

Seorang konservator hendaknya menguasai pengetahuan tentang konsep pelestarian koleksi, manajemen

dan teknis konservasi. ilmu permuseuman yang dimiliki dapat diperoleh melalui diklat dan sebagainya.

Dalam pekerjaan konservasi dilakukan pengecekan dan pengendalian lingkungan, baik lingkungan dalam museum (makro) maupun area vitrin atau lemari pamer (mikro). Pengukuran kondisi lingkungan seperti pengukuran suhu, kelembaban udara dan intensitas cahaya dilakukan secara berkala. Apabila terdapat komponen yang melebihi ketentuan yang digunakan maka harus dilakukan rekayasa pengendalian lingkungan. Misalnya Apabila terdapat kondisi kelebihan kadar air di udara maka kelembaban udara diturunkan dengan menggunakan dehumidifier dan silica gel untuk koleksi dari bahan kayu, kain dan kertas agar tidak berjamur. Apabila intensitas cahaya di ruang pamer terlalu tinggi lebih dari 50 lux harus dilakukan rekayasa lingkungan dengan memasang filter agar koleksi kain tidak lekas pudar. Konservator mengembangkan dan memanfaatkan teknik fumigasi dengan melingkupi penyimpanan koleksi yang tertutup dengan gas N₂ agar serangga tidak dapat hidup, tehnik ini ramah lingkungan.

Dalam menjalankan tugasnya konservator selalu berhubungan dengan laboratorium dan bahan kimia sehingga bidang kerja ini sangat rentang terpapar bahan kimia, sehingga museum harus memperhatikan keamanan pegawai museum khususnya bidang konservasi.

Koleksi dengan tingkat kerusakan ringan misalnya kotoran yang disebabkan adanya debu dapat dilakukan

pembersihan di ruang pameran. Pembersihan juga harus memperhatikan kenyamanan pengunjung.

Teknis tugas konservator

- a. Membersihkan objek seperti kertas, kain, kayu, logam, kaca, batu, keramik, menggunakan pembersih, palarut, sabun dan pemoles
- b. Menentukan objek yang membutuhkan perbaikan dan memilih metode yang paling aman untuk koleksi
- c. Menempatkan, mengatur, memasang dan mempersiapkan artefak untuk pameran dan memastikan keamanan koleksi, melaporkan status dan kondisi koleksi, mengenal serta memperbaiki segala masalah persiapan
- d. Bersama kurator mengawasi penanganan, pemasangan, pemeliharaan dan penyimpanan koleksi
- e. Melakukan uji coba pemeriksaan perbaikan di laboratorium

3. Preparator

Preparator atau dikenal juga dengan bagian penyajian koleksi bertanggung jawab menata, memamerkan, mengamankan koleksi, membongkar koleksi yang sudah tidak digunakan untuk pameran serta melakukan pemindahan koleksi dalam ruang penyimpanan ke ruang pameran dalam kegiatan pameran di museum. Preparator juga bertugas memperhatikan keberlangsungan koleksi dengan

memperhatikan jarak koleksi dengan pengunjung, tinggi vitrin, tinggi panel untuk membuat hasil yang maksimal.

Tugas dari preparatory menuntut untuk lebih berpikir kreatif, imajinatif serta dapat berimprovisasi yang tinggi karena tugasnya membuat desain pameran, melaksanakan tata letak koleksi dalam pameran baik pameran tetap ataupun pameran temporer serta memperbaiki tampilan koleksi.

4. Edukator

Dalam Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 Tentang Museum disebutkan edukator adalah petugas teknis yang melakukan kegiatan edukasi dan penyampaian informasi koleksi. Edukator Bertanggung jawab merancang program untuk masyarakat dan museum keliling. Memandu pengunjung dalam menikmati koleksi museum.

Tugas edukator adalah memberikan informasi yang bersifat pengetahuan mengenai tampilan dalam pameran koleksi di museum kepada pengunjung museum. Informasi yang diberikan sifatnya mendidik dan sesuai dengan sasaran pengunjung museum.

5. Register

Dalam Peraturan Pemerintah No 66 tahun 2015 tentang Museum, disebutkan register adalah petugas teknis yang melakukan kegiatan pencatatan dan pendokumentasian koleksi. Registrasi koleksi adalah pendokumentasian koleksi ke dalam buku registrasi yang dilakukan oleh register yang

meliputi pemberian nomor registrasi, pembuatan foto koleksi dan pencatatan lalu lintas koleksi.

Register bertugas menuliskan segala sesuatu yang berkaitan dengan koleksi, termasuk perjanjian penitipan koleksi, hibah koleksi dan pinjaman koleksi dan membuat katalog koleksi museum. Selain itu, juga bertanggung jawab untuk pembuatan katalog koleksi museum.

6. Kepala museum

Kepala museum yaitu pimpinan dalam lembaga museum dengan tugas dan tanggung jawabnya mengarahkan pekerjaan para pegawai museum, mengusahakan dalam pendanaan museum, sumber daya manusia serta pengelolaan staf dan anggaran sehari-hari.

7. Tata usaha

Bagian tata usaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam bidang administrasi museum misalnya bagian persuratan, kearsipan, keuangan, kepegawaian, perlengkapan, kebersihan dan keamanan museum. Dalam tata usaha terdapat dua bagian yaitu administrasi untuk mengelola operasional museum dan administrasi dalam kaitannya untuk mengelola koleksi museum. Tata usaha dalam pengelolaan museum seperti registrasi museum meliputi registrasi koleksi, pencatatan keluar masuk koleksi museum, pencatatan buku induk registrasi koleksi dan ikut dalam pengawasan koleksi museum. sedangkan dalam bidang

dan keamanan museum seperti sistem dan teknik pengamanan koleksi dan bangunan museum, keamanan pegawai dan pengunjung museum.

F. Latihan

Latihan dapat dikerjakan secara individu atau secara kelompok

1. Bagaimana lokasi dan bangunan yang sesuai untuk pembangunan museum musik?
2. Bagaimana bangunan museum dari bangunan cagar budaya yang kondisinya sudah rusak
3. Bagaimana apabila terdapat pengunjung yang membawa makanan ke dalam museum?
4. Bagaimana apabila ada anak-anak yang memegang koleksi
5. Bagaimana bila museum terjadi bencana banjir yang tidak terduga



BAB IV

Koleksi

A. Pendahuluan

Bab IV berisikan mengenai uraian tentang koleksi yang ada di museum. pembahasan dimulai dari koleksi masuk hingga koleksi dihapus. Bab IV ini direncanakan selesai dalam 3 kali 3 jam (3x50 menit) tatap muka. Pembahasan dimulai dari cara museum mendapatkan koleksi, pengidentifikasian koleksi dalam museum, pendataan koleksi di museum, penghapusan koleksi di museum, kerusakan yang kemungkinan yang terjadi pada koleksi museum, koleksi utama yang dijadikan kekuatan museum, koleksi yang dipamerkan serta koleksi yang dihapus.

B. Deskripsi singkat

Dalam bab ini akan membahas segala informasi yang berkenaan dengan koleksi. Dari penemuan koleksi hingga penghapusan koleksi. Perjalanan koleksi melalui proses yang panjang. Batasan dalam pembahasan ini adalah hanya sekedar membahas koleksi.

C. Relevansi

Pembahasan mengenai koleksi akan memberikan pengetahuan, pemahaman kepada mahasiswa mengenai informasi tentang koleksi dan penanganan koleksi yang ada di museum.

D. Tujuan

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat

1. Mengetahui, Mengerti dan memahami mengenai koleksi yang ada di museum
2. Mengetahui, Mengerti dan memahami mengenai penanganan koleksi yang masuk ke museum
3. Mengetahui, Mengerti dan memahami mengenai koleksi yang menjadikan karya utama di museum
4. Mengetahui, Mengerti dan memahami mengenai penghapusan koleksi

E. Uraian

1. Koleksi

Koleksi merupakan segala sesuatu yang ada di museum baik yang dipamerkan atau yang disimpan di storage. Koleksi merupakan ruh dari museum. namun museum bukan hanya tempat menyimpan dan memamerkan koleksi saja. Koleksi selain dipamerkan juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Penelitian dilakukan untuk memberikan makna koleksi yang ada di museum, sehingga koleksi dalam museum dapat berbicara banyak akan makna yang terkandung didalamnya.

Tidak semua benda yang ada dapat menjadi benda koleksi museum. benda tersebut haruslah memiliki beberapa persyaratan untuk dapat menjadi koleksi museum.

persyaratan Benda yang dipilih untuk masuk dan menjadi koleksi museum adalah:

- a. Benda tersebut mempunyai nilai sejarah dan nilai ilmiah
- b. Benda tersebut masih dapat diidentifikasi baik bentuk, gaya, tipe, fungsi, makna, asal dan periodisasinya
- c. Benda dapat dijadikan dokumen yang nyata dan eksistensi bagi penelitian ilmiah
- d. Benda dengan kualitasnya baik
- e. Benda yang hampir punah tidak dibuat lagi pada saat ini dan mendatang
- f. Benda unik mempunyai ciri khas tertentu apabila dibandingkan dengan benda sejenisnya
- g. Benda langka dimana benda tersebut jumlahnya tidak banyak dan tidak dibuat lagi

2. Asal usul perolehan koleksi

Koleksi museum dapat terdiri dari beragam jenis, bentuk dan bahan. Terdapat koleksi yang masih utuh, fragmen dan replika. Ada yang berupa spesimen, hasil rekonstruksi atau benda hasil restorasi. Beberapa benda yang akan masuk dalam museum haruslah memenuhi syarat yang salah satunya adalah sesuai dengan visi, misi, tujuan museum, jelas asal usul benda tersebut, diperoleh dengan cara yang baik dan legal, keterawatan, tidak mempunyai efek negatif terhadap keberlangsungan makhluk hidup dan alam yang tinggal di sekitarnya.

Barang yang dijadikan koleksi di museum harus memenuhi beberapa ketentuan, diantaranya adalah: benda yang direkomendasikan untuk dijadikan koleksi museum haruslah sesuai dengan visi dan misi museum yang dituju, benda yang ingin dimasukkan dalam koleksi museum harus jelas asal-usulnya. Maksudnya adalah benda tersebut mempunyai identitas sehingga dapat dilacak keberadaannya bukan benda hasil curian. Benda tersebut hendaklah diperoleh dengan cara yang baik dan legal. Benda koleksi tersebut minimal terawat meskipun benda tersebut tinggal sebagian namun masih bisa untuk dikenali. Benda koleksi tersebut harus mempunyai dampak positif bagi ilmu pengetahuan, seni baik manusia dan alam.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Tentang museum bahwa koleksi museum bisa didapat melalui

- Hasil penemuan
- Hasil pencarian
- Hibah
- Imbalan jasa
- Pertukaran
- Pembelian
- Hadiah
- Warisan
- Konversi

Pengadaan koleksi tidak dapat dilakukan secara sembarangan, untuk pengadaan koleksi hendaknya dilakukan

oleh tim yang ada dalam museum yang bertugas melakukan kajian ilmiah, legalitas dan fisik tentang benda yang akan dijadikan koleksi museum. Hal ini bertujuan untuk memastikan benda yang akan masuk dalam koleksi museum merupakan benda yang legal bukan hasil dari pencurian dan layak untuk masuk dalam koleksi museum.

Secara umum pengadaan koleksi bertujuan untuk penyelamatan warisan sejarah, alam dan budaya serta sebagai sumber informasi mengenai kekayaan warisan sejarah alam dan sejarah budaya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan koleksi adalah

- Direncanakan dan dilaksanakan secara baik dan benar, benda harus sesuai dengan visi dan misi museum
- Benda yang ingin dimasukkan dalam museum haruslah sesuai dengan kebutuhan museum, dilakukan untuk tujuan melengkapi koleksi, tata pameran tetap atau kontemporer.

Beberapa persyaratan benda tersebut adalah kemampuan museum dalam melaksanakan pelestarian untuk benda tersebut, koleksi tersebut akan berguna bagi museum, perkembangan ilmu pengetahuan, tidak bertentangan dengan etika permuseuman.

Dalam mengadakan koleksi terkadang museum terbentur dengan pendanaan yang digunakan untuk pengadaan koleksi. Hal ini dapat diatasi dengan mengadakan kerjasama antar instansi, kepada masyarakat dan lainnya.

Selain itu museum dapat juga membuat program-program yang dapat membantu dalam pengadaan koleksi museum.

3. Penanganan koleksi baru di museum

Setelah koleksi diadakan hendaknya dilihat lingkungan koleksi sebelum koleksi dibawa ke museum. Lingkungan keberadaan koleksi sebelum masuk ke museum menentukan perlakuan koleksi pada saat dibawa ke museum. Sedapat mungkin perawatan koleksi tidak jauh berbeda dengan kondisi seperti suhu, kelembahan dan cahaya seperti lingkungan awalnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian koleksi agar tidak rusak akibat dari kelalaian penanganan. Kondisi tersebut biasanya diterapkan pada koleksi yang sudah lama tertimun tanah atau terendam air.

a. Pendataan koleksi

Pendataan koleksi atau pendaftaran koleksi yang masuk dalam museum digunakan untuk mengetahui jumlah koleksi koleksi dalam museum. Koleksi yang dipilih dan masuk dalam museum harus melalui beberapa tahapan dalam pendataan yaitu registrasi, inventarisasi, katalogisasi serta klasifikasi.

Pendataan koleksi dapat berupa label yang menyertai koleksi itu sendiri, kartu koleksi, buku katalog ataupun data base yang disimpan secara elektronik. Keterangan yang diberikan pada setiap benda haruslah sangat detail dan jelas seperti nama, perolehan, kondisi awal, ukuran (berat,

tebal, tinggi, lebar), deskripsi kondisi awal, rekomendasi dan masih banyak lagi.

b. Penempatan koleksi

Penempatan awal koleksi yang masuk dalam museum merupakan bagian penting tahap koleksi selanjutnya. Apabila koleksi masih dalam kondisi yang baik, tidak perlu mendapatkan penanganan khusus namun tidak untuk dipamerkan maka koleksi tersebut akan dimasukkan dalam storage sesuai dengan klasifikasi benda koleksi museum. Apabila koleksi tersebut perlu mendapatkan penanganan yang khusus sebelum disimpan atau dipamerkan maka koleksi tersebut harus mendapatkan penanganan konservasi untuk menjamin keberlangsungan koleksi itu sendiri.

c. Penyimpanan koleksi

Penyimpanan koleksi hendaknya sesuai dengan kebutuhan materi koleksi sendiri. Setiap koleksi memerlukan kondisi penyimpanan yang berbeda, perlu memperhatikan kondisi dan situasi yang sesuai. Misalnya untuk benda koleksi museum yang terbuat dari kain maka tempat penyimpanan perlu memperhatikan cahaya yang ada, suhu kelembaban dan lain sebagainya. Tidak hanya kondisi pada lingkungan penyimpanan di storage saja yang diperhatikan, namun juga tempat penyimpanan pada ruang koleksi.

d. Peminjaman koleksi

Koleksi museum dapat dipinjamkan untuk kebutuhan pameran, penelitian atau yang lainnya dengan tetap menjaga kelestarian koleksi tersebut. Selain untuk menghemat biaya, pengadaan koleksi dengan cara meminjam juga dapat untuk pemenuhan kebutuhan pameran utamanya pameran temporer yang hanya sebentar. Koleksi yang dibuthkan untuk pameran tersebut belum tentu dimiliki oleh museum itu sendiri.

e. Koleksi yang menjadi mahakarya di museum

Setiap museum sebaiknya mempunyai koleksi yang dijadikan koleksi unggulan atau sering disebut dengan "*masterpiece*" sebagai koleksi museum. koleksi yang akan dijadikan *Masterpiece* merupakan koleksi yang langka, unik dan hanya satu-satunya didunia sehingga museum tersebut mempunyai daya tarik tersendiri²².

f. Kerusakan koleksi

Koleksi yang disimpan dalam storage atau koleksi yang dipamerkan pada ruang pamer museum pasti akan menalami kerusakan. Koleksi yang mengalami kerusakan perlu adanya identifikasi penyebab kerusakan, apakah kerusakan disebabkan dari lingkungan sekitar koleksi diletakkan, kerusakan dari manusia yang dapat berasal dari petugas atau

²² Ali Akbar, Museum Di Indonesia Kendala dan Harapan, (Jakarta:Papas Sinar Sinanti, 2010), hlm 89

pengunjung museum, kerusakan yang berasal dari hama atau kerusakan yang diakibatkan oleh bencana. Selain identifikasi penyebab kerusakan, identifikasi kerusakan koleksi merupakan hal selanjutnya yang dilakukan. Identifikasi penyebab kerusakan bertujuan untuk perbaikan lingkungan tempat koleksi ditempatkan. Identifikasi kerusakan koleksi bertujuan untuk mengetahui langkah penanganan kerusakan koleksi yang dianggap sesuai.

g. Penghapusan koleksi

Benda koleksi dalam museum keberadaannya dapat dihapuskan. Hal ini disebabkan karena koleksi musnah, hilang dalam jangka waktu lama dan tidak ditemukan atau koleksi telah berubah wujud. Yang dimaksud dengan penghapusan koleksi adalah penghapusan benda koleksi secara wujudnya, sedangkan informasi koleksi yang telah terekam tetap disimpan sebagai data museum yang mungkin akan dibutuhkan dikemudian nanti.

Penghapusan koleksi juga dapat dilakukan pada museum yang mengalami penutupan secara permanen. Koleksi yang dihapus dapat dihibahkan kepada museum lain.

F. Latihan

Latihan dapat dikerjakan secara individu atau secara kelompok

1. Apa yang dimaksud dengan koleksi museum?

2. Apa saja jenis koleksi yang ada di museum?
3. Bagaimana museum mempunyai koleksi yang beraneka ragam jenisnya?
4. Bagaimana koleksi museum yang rusak karena bencana?
5. Apakah bila museum tutup semua koleksi museum harus dihapus?



BAB V

Label Informasi dan Edukasi

A. Pendahuluan

Bab V berisikan tentang label informasi dan edukasi koleksi dalam museum. Bab V ini direncanakan selesai dalam 1 kali 3 jam (3x50 menit) tatap muka.

B. Deskripsi singkat

Dalam bab ini akan membahas segala informasi yang berkenaan dengan memberikan label pada koleksi di museum baik pada koleksi yang ditampilkan atau pada koleksi yang disimpan dalam ruang penyimpanan. Selain itu akan dibahas pula mengenai edukasi koleksi yang akan disampaikan untuk mendukung informasi pada koleksi tersebut.

C. Relevansi

Pembahasan mengenai label koleksi dan edukasi akan memberikan pengetahuan, pemahaman kepada mahasiswa mengenai label koleksi benda dan edukasi yang melekat pada benda tersebut.

D. Tujuan

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat

1. Mengetahui, Mengerti dan memahami mengenai label pada koleksi di museum

2. Mengetahui, Mengerti dan memahami mengenai cara memberikan label pada koleksi
3. Mengetahui, Mengerti dan memahami mengenai edukasi koleksi museum
4. Mengetahui, Mengerti dan memahami mengenai edukasi yang ada di setiap tata pameran

E. Uraian

1. Label Informasi

Label informasi adalah label yang digunakan untuk menjelaskan informasi koleksi yang dipamerkan. Label koleksi dinilai penting karena sebagai media untuk menginformasikan koleksi yang dipamerkan dari museum kepada pengunjung museum. Sifat label koleksi harus menarik, mudah dimengerti dan tidak terkesan menggurui.

Label informasi erat kaitannya dengan penggunaan kata-kata agar sesuai dengan sasaran pengunjung. Penyusunan kata-kata penting untuk diperhatikan, karena kata-kata merupakan bentuk dari informasi yang disampaikan, emosi dan ekspresi yang coba disampaikan kepada pengunjung. Sehingga, dalam label koleksi menggunakan kata merupakan sesuatu yang mendasar untuk penyampaian informasi.

Tipe label informasi koleksi

a. Judul pameran

Tujuannya adalah menarik perhatian, menyampaikan informasi yang terkait dengan tema, untuk identifikasi.

Dalam label ini terdiri dari 900 kata yang terdiri dari judul pameran, terdiri dari tiga paragraf, paragraph pertama berisi tentang ringkasan besar pameran.

b. Label pembukaan

Tujuannya adalah untuk pembukaan penyampaian ide pameran yang disajikan, untuk mengarahkan pengunjung ke tahapan selanjutnya. Dalam label ini terdiri dari informasi utama yang akan disajikan, termuat dalam 1000 kata, terdiri dari tiga paragraph, paragraph pertama adalah ringkasan, paragraph selanjutnya adalah uraian panjang mengenai tema yang diangkat.

c. Label Sub tema

Tujuannya adalah untuk menginformasikan secara spesifik koleksi yang dipamerkan, digunakan sebagai pembukaan dalam sub tema bagian pameran. Dalam label ini terdiri dari 510 kata termasuk didalamnya judul, pengenalan objek, informasi objek secara mendetail terkait dengan tema sajian, informasi hubungan antara objek dengan topik yang disajikan, identifikasi objek, penjabaran informasi mengenai objek yang berisikan asal, bahan keterangan waktu dan lainnya.

d. Label koleksi

Tujuannya adalah untuk menginformasikan secara mendetail objek yang dipamerkan. Dalam label ini terdiri

dari 200 kata termasuk didalamnya judul atau nama objek, informasi objek yang dijabarkan dalam satu kalimat, identifikasi objek, penjabaran informasi mengenai objek yang berisikan asal, bahan keterangan waktu dan lainnya.

2. Edukasi

Tujuan kegiatan edukasi dalam museum adalah untuk memberikan stimulant (rangsangan) kepada pengunjung museum, terutama untuk kalangan pelajar. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan edukasi dapat dilakukan dengan:

a. Bimbingan keliling museum

Agar informasi koleksi dalam pameran dapat tersampaikan pada pengunjung dengan maksimal maka diusahakan penyelenggaraan bimbingan keliling museum yang sempurna. Pembimbing museum bertugas menjelaskan mengenai berbagai macam informasi yang ada dalam pameran kepada pengunjung. sehingga pengunjung dapat melihat, mendengar dan memperhatikan pameran dengan seksama.

b. Kegiatan ceramah

Pengunjung museum tidak harus selalu berkeliling museum untuk menikmati koleksi museum. sesekali museum mengadakan ceramah interaktif yang disediakan pada ruang khusus untuk ceramah dan pemutaran video. Kegiatan ini ditujukan untuk mengenalkan museum kepada pengunjung.

c. Pemutaran slide

Salah satu bentuk edukasi adalah dengan pemutaran video slide interaktif pada pengunjung. bentuk edukasi yang cocok digunakan menggunakan cara ini adalah untuk menyampaikan hasil kebudayaan materi yang bersifat rohani.

d. Karya tulis

Kegiatan edukasi yang berupa karya tulis cocok digunakan untuk mengedukasi pengunjung kalangan pelajar, yaitu dalam pembuatan karya tulis yang salah satunya adalah tugas akhir.

e. Museum keliling

Kegiatan edukasi museum keliling merupakan bentuk memberikan edukasi yang dilakukan di luar museum. dalam kegiatan ini berbagai macam bentuk kegiatan dapat dilakukan seperti pemutaran video, gambar, membawa replica koleksi museum pada masyarakat. Kegiatan ini ditujukan untuk memperluas pelayanan museum dalam memberikan informasi yang bersifat edukatif kepada pengunjung yang tinggal jauh dari museum.

F. Latihan

Latihan dapat dikerjakan secara individu atau secara kelompok

1. Apa yang disebut dengan label dalam museum?
2. Bagaimana edukasi yang tepat dalam menarik antusias pengunjung untuk berkeliling pameran museum?
3. Beri contoh label untuk koleksi perahu pinisi?
4. Apa yang dimaksud dengan edukasi dalam museum?
5. Bagaimana edukasi yang diberikan museum untuk pengunjung dewasa serta pengunjung anak-anak?



BAB VI

Marketing, Kerjasama dan pembiayaan

A. Pendahuluan

Bab VI berisikan tentang marketing, kerja sama dan pembiayaan dalam museum. Pembahasan ini direncanakan selesai dalam 1 kali 3 jam (3x50 menit) tatap muka.

B. Deskripsi singkat

Pada bab ini akan disampaikan mengenai marketing yang dilakukan oleh museum untuk menjual museum pada masyarakat. Kerjasama oleh museum yang dapat meningkatkan relasi dan hubungan museum dengan lembaga lain diluar museum guna menunjang keberadaan museum. Serta pembiayaan museum yang menjadi penopang museum dalam melaksanakan tugas dan fungsi museum sebagai salah satu lembaga pelestari warisan budaya.

C. Relevansi

Bab ini bertujuan menginformasikan mengenai marketing, kerjasama, dan pembiayaan yang dilakukan dalam museum. Hal tersebut memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang museum. Selain sebagai pelestarian museum juga melaksanakan tugas lain guna menunjang keberlangsungan museum.

D. Tujuan

Setelah pembahasan materi ini mahasiswa diharapkan dapat

1. Mengerti dan mengetahui cara mempromosikan museum
2. Mengerti dan mengetahui kerjasama yang dilakukan oleh museum
3. Mengerti dan mengetahui museum dalam usahanya mencari dana
4. Mengerti dan mengetahui kegiatan yang dapat dilakukan dalam museum
5. Memikirkan ide kreatif dalam menunjang kegiatan di museum

E. Penyajian

Penyajian dalam bab ini terdiri dalam tiga bagian yaitu uraian beserta contoh-contoh dan ilustrasi yang terkait uraian dan latihan soal-soal yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, rangkuman dari keseluruhan.

1. Marketing

Dalam usaha mengundang pengunjung datang ke museum maka pengelola museum perlu bekerja secara professional. Penyebaran informasi untuk “menjual” atau mempromosikan museum dapat juga dikenal dengan *marketing*. Menurut *The British Institute of Marketing* menyebutkan marketing di museum adalah proses manajemen yang menetapkan misi dari museum yang kemudian diidentifikasi secara efisien, antisipasi dan kepuasan dari pengguna museum.

Marketing dalam museum berbeda dengan marketing pada perusahaan-perusahaan pada umumnya. Marketing dalam museum digunakan sebagai usana non profit. Marketing dalam museum yaitu memasarkan barang dan jasa yang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan pengunjung museum. Jasa yang ditawarkan oleh museum merupakan jasa benda mati, untuk itu marketing yang ditawarkan yaitu dengan menunjukkan ruang tata pameran dalam museum yang menjelaskan pameran koleksi mempunyai nilai dalam ilmu pengetahuan yaitu ditunjukkan dengan label koleksi yang mudah untuk dimengerti. Selain itu museum juga mempunyai beberapa kegiatan untuk dapat menarik minat pengunjung museum yang diadakan dalam jangka waktu tertentu.

Teknik marketing benda mati yang dipamerkan dimuseum agar lebih menarik minat kunjungan ke museum hendaknya pengunjung bisa *To Do, To See, To Buy* dan *To Experience*. Kurangnya kunjungan minat ke museum karena kurang menariknya tampilan pameran museum, pameran dirasa kurang adanya interaksi pengunjung dengan koleksi yang dipamerkan, kurang proaktif dalam mengajak pengunjung untuk menikmati pameran museum.

Marketing dalam museum erat kaitannya dengan kemajuan museum serta pengunjung. Marketing digunakan untuk menarik minat pengunjung sebanyak-banyaknya dari berbagai kalangan masyarakat penikmat pameran museum. Sehingga marketing dalam museum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi antara museum dengan

informasi untuk masyarakat umum. Selain itu juga untuk menarik minat pengunjung yang tidak hanya sekali datang, namun dapat berkali-kali datang ke museum untuk menikmati koleksi yang dipamerkan dalam museum.

Kegiatan marketing atau promosi dapat dilakukan dengan cara

- a. Membuat leaflet atau brosur yang dibagikan pada pengunjung atau dibagikan di luar museum
- b. Membuat iklan yang menarik tentang museum dan koleksinya
- c. Ikut serta dalam kegiatan lokal maupun internasional
- d. Penyelenggaraan pameran
- e. Memaksimalkan fungsi kerja dari *public relations*
- f. Memanfaatkan media sosial dengan Internet

Dalam kegiatan marketing juga harus memperhatikan beberapa hal penting, seperti:

- Karakter pengunjung
- Informasi yang dibutuhkan pengunjung
- Sasaran pengunjung
- Visi, misi dan tujuan museum
- Pencitraan museum

2. Kerjasama

Museum dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya perlu menjalin kerjasama sebagai bagian dari upaya mengembangkan kegiatan museum. dalam kerjasama ide dan juga gagasan dapat dikembangkan. Kerjasama yang

dimaksud adalah kerjasama museum dengan instansi lain yang memiliki kompetensi berbeda.

a. Kerjasama antar museum

Kerjasama antar museum dimaksudkan sebagai tempat untuk museum agar tetap eksis dalam mendapatkan informasi atau segala hal yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kinerja museum. bentuk kerjasama dapat melalui pembuatan pameran bersama, membuat aplikasi dalam usaha pengemanga infomasi museum, mengemangkan kegiatan ilmiah seperti seminar dan semacamnya.

b. Kerjasama antar instansi

Kerjasama antar instansi juga dapat dilakukan oleh museum sebagai yang bertujuan sebagai wadah untuk sarana kebutuhan kepentingan antar instansi dalam kaitannya untuk memajukan dan mengembangkan museum. Bentuk kegiatan antar instansi misalnya kegiatan amal, dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan ilmiah, penembangan museum untuk pariwisata, pendidikan dan sebagainya.

c. Lingkungan kerjasama

Kerjasama dalam museum dapat dilakukan secara lokal-regional, nasional dan internasional. Bentuk kerja sama dapat dilakukan dengan penambahan koleksi,

partisipasi dalam seminar-seminar, kegiatan ilmiah permuseuman, tukar menukar informasi.

3. Pembiayaan

Pendanaan dalam hal ini merupakan kegiatan operasional museum yang diperoleh dari dana tetap, dana operasional rutin dan dana bantuan yang berasal dari pihak luar baik dari pemerintah, swasta, maupun sumber-sumber dana lainnya yang sah.

F. Latihan

Latihan dapat dikerjakan secara individu atau secara kelompok

1. Bagaimana cara museum memasarkan produk yang dimilikinya?
2. Bagaimana museum dalam menjalankan kegiatannya dalam kaitannya dengan instansi terkait lainnya?
3. Bagaimana museum membiayai keberlangsungan museum apabila bukan merupakan museum pemerintah?
4. Bagaimana museum dapat menarik minat kunjungan masyarakat?



BAB VII

Pameran

A. Pendahuluan

Bab ini direncanakan selesai dalam 4 kali 3 jam (3x50 menit). Bab ini berisikan semua persiapan dalam kegiatan pameran yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

B. Deskripsi singkat

Pameran yang dilakukan merupakan bentuk dari aplikasi materi yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Kegiatan dimulai dari pemilihan lokasi hingga penghapusan koleksi pada saat pameran tersebut berakhir kemudian diakhiri dengan evaluasi pameran.

C. Relevansi

Pameran ini dilaksanakan sebagai bentuk tugas akhir untuk mata kuliah museologi. Pelaksanaan pameran ini dilakukan secara berkelompok dengan pembagian tugas masing-masing orang berdasarkan pada bidang kerja yang ada di museum.

D. Tujuan

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa dapat

1. Dapat mempersiapkan dalam pembuatan pameran
2. Membuat pameran museum sesuai dengan aturan yang ada

3. Mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan bidang kerja museum
4. Memahami cara pengelolaan pameran seperti yang ada pada museum
5. Dapat mengevaluasi pameran

E. Penyajian

Pameran yang dilakukan ini merupakan bentuk dari aplikasi dalam mempelajari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Pameran merupakan tugas akhir yang dilaksanakan secara berkelompok. Pameran ini diawali dengan pembagian bidang kerja sesuai dengan organisasi yang ada dalam museum yang sesuai dengan kebutuhan. Setiap mahasiswa akan menempati satu bidang kerja dan bertanggung jawab terhadap bidang kerja yang diperoleh.

Pameran yang dilakukan merupakan pameran yang tergolong relatif kecil, namun harus didukung dengan visi misi dan tujuan pameran. Hal ini agar pameran yang dilakukan dapat terarah dan fokus pada pembahasan tertentu. Bagian selanjutnya adalah penentuan tempat untuk mengadakan pameran. Tempat dapat berada di dalam atau diluar ruangan sesuai dengan konsep yang diusung dalam pameran tersebut. Lokasi untuk pameran juga dapat berada di luar atau didalam ruangan.

Hal paling penting dalam mengadakan pameran adalah koleksi. Koleksi yang digunakan untuk pameran haruslah sesuai dengan konsep pameran yang akan disajikan. Koleksi

pameran dapat berupa kolaksi asli, koleksi replika atau miniatur. Koleksi yang dipamerkan dapat diperoleh dari pembelian, pinjaman atau benda buatan sendiri.

Cara penyajian koleksi juga merupakan sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian. Pameran yang harus memperhatikan kondisi lingkungan, pencahayaan, suhu dan kelembaban udara, keamanan koleksi baik dari gangguan hama, alam ataupun manusia. Selain itu informasi yang terkandung dalam koleksi sangat penting. Setiap koleksi yang ada mempunyai identitas yang menyertainya. Informasi yang melekat pada koleksi dalam pameran juga harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan edukasi yang tidak membosankan.

Setelah pameran diadakan bagian yang tidak kalah penting adalah informasi penyelenggaraan pameran kepada khalayak ramai merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan bersamaan dengan persiapan untuk pameran koleksi. Informasi yang disiakan akan berpengaruh pada ramai dan antusiasnya pengunjung dalam melihat pameran. Bila informasi yang disampaikan kurang menarik maka jumlah pengunjung juga sedikit, sebaliknya bila informasi yang disebarkan menarik dan dapat menjadi kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh public maka dalam melaksanakan pameran akan mendatangkan pengunjung yang banyak.

Dalam pembuatan pameran memerlukan biaya untuk meralisasikannya, hal tersebut juga menjadi tugas mahasiswa

untuk mencari atau mengadakan dana untuk pameran museum.

Evaluasi pameran setelah pameran berakhir adalah hal yang penting. Ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesuksesan pameran dari pengunjung pameran dengan memberikan poling pada pengunjung. dari hasil poling tersebut dapat diketahui bagaimana pameran tersebut. dimaksudkan untuk memperbaiki pameran pada masa mendatang.

F. Latihan

Latihan dapat dikerjakan secara individu atau secara kelompok

1. Bagaimana cara merencanakan pameran?
2. Bagaimana pembagian kerja dalam pameran ?
3. Bagaimana cara pengadaan koleksi untuk pameran?
4. Bagaimana cara penyelenggaraan pameran?
5. Bagaimana cara evaluasi penyelenggaraan pameran?

Penutup

Demikian uraian bahan ajar prodi SPI FUAD IAIN Bengkulu yang membahas mengenai materi tentang museum. Bahan ajar ini dimaksudkan sebagai buku pedoman mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah museuologi pada tingkat dasar. Pembahasan dimulai dari awal mula mendirikan museum, mengadakan koleksi hingga kerjasama yang dilakukan untuk mendukung keberlangsungan museum. Masih banyak kekurangan dalam menyusun bahan ajar ini. Materi bahan ajar ini disusun sebagai hasil penelitian yang dilakukan dengan tempo yang sangat singkat. Bahan ajar ini akan perlu dilakukan pengujian serta menyempurnakan materi yang akan dilakukan pada penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

- Akbar, Ali. 2010. *Museum Di Indonesia Kendala dan Harapan*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Fatmawati, Endang. 2017. *Identifikasi Faktor-Faktor penyebab kerusakan koleksi* dalam jurnal *EduLib* tahun 7, Vol 7 no. 2 November 2017
- Sutaarga, Amir. 1991/1992. *Pengantar Didaktik Museum*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Puspitasari, Arum. 2014. *Penerapan Ketentuan Pemerintah Untuk Pendirian Museum Di Indonesia kajian Kasus-kasus Museum di Yogyakarta* Tesis
- Tim Penyusun. 2007. *Pengelolaan koleksi museum*. Jakarta: Direktorat Museum
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Museum Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Museum
- Tim Penyusun. 2012. *Direktori Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan
- Tim Penulis. 2018. *Modul Penata Pameran Museum*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jendral Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- KEPMEN No. 455/M/2019 Tentang uraian jabatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Keputusan Menteri No KM 33/PL.303/MKP/2004 Tentang Museum
- Peraturan Menteri PM.45/UM.001/MKP/2009 Tentang Pedoman Permuseuman
- Kode etik ICOM untuk museum tahun 2007

Biodata penulis



Maryam lahir di Palembang pada tanggal 22 Oktoberr 1972 merupakan Salah satu dosen Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada tahun 1991 menempuh pendidikan Strata 1 Jurusan Tafsir Hadist IAIN Raden Fatah Palembang. Pendidikan dilanjutkan tahun 2003 menempuh pendidikan Strata 2 Jurusan Sejarah peradaban dan pemikiran Islam di IAIN Raden Fatah Palembang.

Buku bahan ajar ini merupakan karya pertama hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan anggran DIPA bersama Ibu Arum Puspitasari MA salah seorang Dosen SPI FUAD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. penelitian ini dilakukan karena belum adanya bahan ajar yang digunakan oleh Prodi SPI untuk mata kuliah Museologi yang masih tergolong mata kuliah baru ditahun 2022. Semoga bahan ajar ini dapat dimanfaatkan dengan baik.

Biodata penulis



Arum Puspitasari lahir di Yogyakarta pada 18 September 1986, dari pasangan ayah H. Edy Suprayitno dan ibu Hj.Wiyati. Dari kecil sampai dengan dewasa tinggal di Sleman, Yogyakarta. Tahun 2005 menempuh pendidikan Strata 1 Jurusan Arkeologi di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Pendidikan S1 lulus pada bulan Agustus 2010 dengan gelar S.S (Sarjana Sastra). Pendidikan dilanjutkan tahun 2011 menempuh pendidikan Strata 2 Jurusan Arkeologi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Pendidikan S2 lulus pada agustus 2014. Penelitian mengambil konsentrasi pada bidang permuseuman mengenai aturan yang digunakan dalam mendirikan museum berdasar pada peraturan yang telah ditepkan pemerintah dengan mengambil sample beberapa museum yang ada di Yogyakarta. Dari tahun 2014 hingga tahun 2018 bekerja di bidang konservasi pelestarian Bangunan Cagar Budaya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2019 merantau ke Bengkulu untuk mengabdikan kepada negara sebagai dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah(FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, di tahun 2022 IAIN Bengkulu bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Buku bahan ajar ini merupakan karya pertama hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan anggaran DIPA bersama Ibu Maryam, M.Hum salah seorang Dosen SPI FUAD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. penelitian ini dilakukan karena belum adanya bahan ajar yang digunakan oleh Prodi SPI untuk mata kuliah Museologi yang masih tergolong mata kuliah baru ditahun 2022. Semoga bahan ajar ini dapat dimanfaatkan dengan baik.